

Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Di MBS Prambanan Yogyakarta

Magfira Ramadani¹, Anita Aisah²

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55184

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55184
e-mail: magfira.r.fai19@mail.umy.ac.id1 ; *anita.aisah@umy.ac.id2

ABSTRACT

Students often experience anxiety in academic situation. Excessive anxiety will interfere with students' concentration on academic things. If students have a high sense of religiosity, they will feel calm and can control anxiety over them. This study analyzed the relationship between religiosity and anxiety over academic things in science class XII students at MBS Prambanan Yogyakarta. This research is correlational research with quantitative approach. The sampling technique was random with 60 respondents. The data were obtained using measuring instrument of questionnaire with likert- scale. The data were analyzed with product moment correlation test. The hypothesis proposed was the relationship between religiosity and anxiety over academic things in students at MBS Prambanan Yogyakarta. The proposed hypothesis was accepted, with significance value of $0.00 \leq 0.05$, and the product moment correlation test showed that there was a correlation between variable X and variable Y. The correlation value was -0.705 in which there was a strong degree of correlation between variable X and variable Y and the form of the relationship was negative which meant that the higher the religiosity, the lower the anxiety over academic things and vice versa, the lower the religiosity, the higher the anxiety over academic things in students at MBS Prambanan Yogyakarta. The results of the study showed that there was a relationship between religiosity and anxiety over academic things in students at MBS Prambanan Yogyakarta.

Keywords: Religiosity, Anxiety over Academic Things, Students of MBS

PENGANTAR

Menjadi siswa itu memiliki beberapa kewajiban akademik. Salah satu kewajiban akademik yang harus dilakukan siswa cenderung merasakan kecemasan akademik. Banyak siswa menjadi cemas menjelang ujian yang dirasa akan sulit, dan sebagian mereka merasa gugup ketika mereka harus mempresentasikan apa yang telah dipersiapkan di depan teman-teman sekelas mereka (Ukhtia dkk., 2016). Perasaan cemas yang bersifat sementara ini merupakan contoh dari kondisi kecemasan. Sedangkan siswa yang menunjukkan suatu pola merespon dengan kecemasan bahkan dalam situasi yang tidak mengancam mengalami apa yang disebut dengan kecemasan sifat.

Steven Schwartz mengemukakan kecemasan berasal dari kata Latin *anxious*, yang berarti penyempitan atau pengecilan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti jantung berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas (Annisa dan Ifdil, 2016).

Kecemasan akademik yang akan dibahas oleh peneliti adalah kecemasan secara keseluruhan seperti perilaku yang gelisah, ketegangan fisik, tremor serta panik. Ada juga secara kognitif seperti perhatian terganggu, produktifitas menurun, binggung dan konsentrasi buruk. Dan secara afektif seperti tidak sabar, malu dan ketakutan. Bisa dikatakan tekanan yang mereka alami tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada diri

mereka yaitu kekhawatiran yang menyebar dan tidak jelas, yang berkaitan dengan perasaan tidak berdaya dan tidak pasti (Annisa dan Ifdil, 2016).

Dampak kecemasan yang berlebihan membuat konsentrasi dan perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan menjadi terganggu. Tugas-tugas yang sangat mudah atau tugas-tugas yang dapat dilakukan siswa nyaris tanpa berpikir biasanya dipermudah oleh tingkat kecemasan yang rendah. Namun tugas-tugas yang lebih sulit atau tugas-tugas yang membutuhkan banyak pemikiran dan usaha mental paling baik dikerjakan hanya dengan tingkat kecemasan yang sangat tinggi, dalam situasi sulit dapat mengganggu beberapa aspek kognisi yang penting bagi kesuksesan pembelajaran dan performa, antara lain: Memperhatikan apa yang perlu dipelajari, memproses informasi secara efektif, memanggil kembali informasi dan menunjukkan keterampilan yang sebelumnya pernah dipelajari.

Kecemasan seorang individu dapat beragam dan salah satu hal yang berkaitan dengan kecemasan adalah religiusitas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Religiusitas yang dimaksud adalah suatu nilai, keyakinan, sikap serta tingkah laku seseorang yang mencerminkan perilaku beragama seseorang. Religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari keyakinan, kepercayaan yang tercermin dalam sikap serta melaksanakan kegiatan keagamaan untuk dapat berhubungan dengan Tuhan (Utami, 2020). Religiusitas tidak hanya saat individu melakukan kegiatan peribadahan saja, akan tetapi kegiatan yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sehingga dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang individu, baik itu aktivitas yang kelihatannya seperti religius ataupun tidak pasti melibatkan dimensi- dimensi religiusitas.

METODE PENELITIAN



Pendekatan yang digunakan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan penelitian kuantitatif, data penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif apabila diperoleh lewat suatu pengukuran yang valid, reliabel dan objektif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu penelitian kuantitatif ini bersifat statistik (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional, menurut fungsionalnya dan sudut pandang karakteristik yaitu memakai penelitian jenis korelasional. Lijan Poltak Sinambela (2014) menyatakan penelitian model korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan menggunakan jenis penelitian korelasional maka jenis penelitian ini termasuk pada desain penelitian non-eksperimen, desain penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang tidak perlu mengkondisikan kelompok tertentu tetapi langsung terjun lapangan dan melibatkan instrument. Melalui metode ini diperoleh signifikansi korelasi atau hubungan antara religiusitas dengan kecemasan akademik pada siswa di MBS Pramabanan Yogyakarta.

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel- variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Berdasarkan fenomena yang ada dan pelbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel- variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

Variabel X (Variabel Independen): Religiusitas Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem nilai, keyakinan, keberagaman praktek perilaku tertentu, serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi yang bertujuan mendekati seseorang dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungannya. Untuk mengukur religiusitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan dimensi religiusitas teori dari (Stark. R, 2016) yang membagi religiusitas menjadi lima dimensi yaitu: Dimensi Keyakinan atau Ideologi, Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik, Dimensi Pengamalan, Dimensi Pengetahuan Agama dan dimensi pengalaman atau penghayatan.

Variabel Y (Variabel Dependen): Kecemasan Akademik Kecemasan Akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek negatif berupa rangsangan fisiologis, ketakutan, ketidaknyamanan, ancaman terhadap eksistensi diri, dan perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan siswa dalam situasi akademik yaitu saat siswa menerima pelajaran dari guru, diskusi di dalam kelas, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, mempersiapkan ujian di rumah, maupun ulangan atau ujian kelas. Untuk mengukur kecemasan akademik dan kereligiusitasan dalam penelitian ini, peneliti membuat sendiri alat ukur berdasarkan gejala kecemasan menurut pendapat Hamilton, antara lain: perasaan cemas (ansietas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, gangguan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), gejala

respirator (pernapasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan dan kelamin), gejala autonom, dan tingkah laku sikap pada wawancara. Alat ukur ini disebut dengan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) (dalam Hinestroza, 2018).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MBS Prambanan Yogyakarta. Populasi yang dapat di akses adalah populasi yang sesuai dengan kriteria untuk penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin di samaratakan oleh peneliti. Peneliti biasanya membentuk sampel dari populasi yang dapat di akses (Cricco-Lizza, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi penelitian, melainkan hanya mengambil bagian dari populasi yang telah ditetapkan atau disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang ada pada populasi itu. Dari penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII di MBS Prambanan dimana seluruh siswa berjumlah 121 pada tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Siswa

| No | Kelas | Jum Siswa |
|--------|-----------|-----------|
| 1 | XII IPS 3 | 30 Siswa |
| 2 | XII IPS 4 | 31 Siswa |
| 3 | XII IPA 3 | 30 Siswa |
| 4 | XII IPA 4 | 30 Siswa |
| Jumlah | | 121 Siswa |

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik sederhana pengambilan anggota sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan itu, setiap unit sampling yang menjadi unsur populasi terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Teknik ini bisa digunakan jika jumlah unit itu kecil atau di dalam suatu populasi jumlah unitnya tidak besar. Misal, populasi terdiri dari 500 orang siswa SMA (unit sampling). Untuk memperoleh sampel sebanyak 150 orang dari populasi tersebut, maka menggunakan teknik ini baik dengan cara undian, ordinal, maupun table bilangan random (Syahrudin dan Salim, 2012). Dalam penelitian ini penentuan kelas tidak berdasarkan karakter atau kemampuan melainkan secara acak dengan undian. Sehingga, tidak ada kelas unggulan ataupun kelas pilihan.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut independent variable (religiusitas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variable (kecemasan akademik). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda

(Lijan Poltak Sinambela, 2014). Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis data menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum MBS Prambanan Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di MBS Prambanan Yogyakarta yang terletak di Jl. Piyungan KM. 2 Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, D.I. Yogyakarta untuk MBS merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan (memadukan) antara sistem pendidikan umum (sekolah) dengan model pesantren khalaf melalui model pendidikan sekolah berasrama (boarding school), yang mengharuskan peserta didik untuk menginap di asrama selama 24 jam. MBS Yogyakarta merupakan sekolah sekaligus pondok pesantren modern yang memadukan nilai tradisional dengan nilai modern, dengan menyeimbangkan muatan kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) dan Pondok Pesantren (Ma'had). Maka dari itu peneliti mengambil MBS sebagai tempat penelitian dikarenakan MBS sangat sesuai dengan judul yang diambil dari peneliti yaitu menyamaratakan kurikulum umum dan pondok agar lebih sesuai dengan religiusitas dan kecemasan akademik siswa, jika di sekolah negeri atau bukan yang berasrama kereligiusitasan siswa kurang dan kecemasan akademik siswa yang tinggal di asrama juga berbeda dengan siswa yang pulang ke rumah.

2. Gambaran umum responden

Secara umum, responden yang diturutsertakan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut: Berstatus sebagai siswa atau siswi kelas XII IPA di MBS Prambanan, berusia dalam rentang 16-18, laki-laki dan perempuan. Jumlah responden secara keseluruhan ada 60 siswa terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswi perempuan.

3. kategorisasi variabel responden penelitian

a) Kategori tingkat Religiusitas

Dalam pengambilan keputusan untuk tingkat religiusitas pada siswa MBS Prambanan menggunakan data empiris yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi acuan nilai tersebut berdasarkan jumlah item pertanyaan dari variable religiusitas berikut tabelnya:

Tabel 4. 1 Kategori Penilaian Religiusitas

| Kategori | Nilai rata-rata | Responden | Skor |
|--------------|-----------------|-----------|------|
| Rendah | 53-68 | 15 siswa | 25% |
| Sedang | 69-78 | 16 siswa | 27% |
| Tinggi | 79-90 | 29 siswa | 48% |
| Jumlah Total | | 60 siswa | 100% |

Berdasarkan data hasil kuesioner yang peneliti telah sebarakan tingkat religiusitas pada siswa kelas XII IPA di MBS Prambanan Yogyakarta dengan jumlah

seluruh yaitu 60 kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XII IPA PUTRI dan XII IPA PUTRA tahun ajaran 2022/2023 masing-masing diambil sampel 30 responden. Ketentuan yang digunakan untuk jumlah skor tingkat religiusitas pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta ada tiga meliputi rendah pada skor 53-68, Sedang pada skor 69-78 dan tinggi pada skor 79-90.

Hasil tingkat religiusitas pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta adalah dengan jumlah keseluruhan 60 siswa, yang memperoleh skor rendah tingkat religiusitasnya sejumlah 25% yaitu 15 siswa dari 60 siswa, yang memperoleh skor sedang tingkat religiusitas siswa sejumlah 27% yaitu 16 siswa dari 60 siswa dan yang memperoleh skor tinggi tingkat religiusitas siswa sejumlah 48% yaitu 29 siswa dari 60 siswa. Skor tertinggi religiusitas pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta yaitu 48% sedangkan skor terendah yaitu 25%. Berdasarkan hasil rata-rata data yang diperoleh 48 % yaitu 29 siswa yang tingkat religiusitasnya tinggi dari 60 siswa yang mengisi diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat religiusitas pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi.

b) Kategori kecemasan akademik

Tabel 4. 2 Kategori Penilaian Kecemasan Akademik

| Kategori | Nilai rata-rata | Responden | Skor |
|--------------|-----------------|-----------|------|
| Rendah | 60-67 | 17 siswa | 30% |
| Sedang | 68-74 | 20 siswa | 33% |
| Tinggi | 75-80 | 23 siswa | 37% |
| Jumlah Total | | 60 siswa | 100% |

Berdasarkan data hasil kuesioner yang peneliti telah sebarakan tingkat kecemasan akademik pada siswa kelas XII IPA di MBS

Prambanan Yogyakarta dengan jumlah seluruh yaitu 60 kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XII IPA PUTRI dan XII IPA PUTRA tahun ajaran 2022/2023 masing-masing diambil sampel 30 responden. Ketentuan yang digunakan untuk jumlah skor tingkat kecemasan akademik pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta ada tiga meliputi rendah pada skor 60-67, Sedang pada skor 68-74 dan tinggi pada skor 75- 80.

Hasil tingkat kecemasan akademik pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta adalah dengan jumlah keseluruhan 60 siswa, yang memperoleh jumlah skor rendah tingkat Minat belajar PAI sejumlah 30% dari 60 siswa yaitu sejumlah 17 siswa, yang memperoleh skor sedang tingkat Minat belajar PAI siswa sejumlah 33% dari 60 siswa yaitu sejumlah 20 siswa dan yang memperoleh skor tinggi tingkat Minat belajar PAI siswa sejumlah 37% dari 60 siswa yaitu 23 siswa. Skor tertinggi tingkat kecemasan akademik pada siswa MBS Prambanan Yogyakarta yaitu 37% sedangkan skor terendah yaitu 30%. Berdasarkan hasil rata-rata data yang diperoleh diatas maka dapat



peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat kecemasan akademik siswa di MBS Prambanan Yogyakarta terbilang tinggi.

4. Uji Asumsi (Prasyarat)

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil valid atau tidak. Data diperoleh dari 60 siswa, terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswi perempuan. Skala ini terdiri dari 30 item pertanyaan, untuk perhitungan validitas menggunakan *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS 20 for windows.

Data skala religiusitas menggunakan taraf signifikansi 5% dengan r hitung $0,367 \geq 0,254$ r table. Setelah diuji validitasnya maka hasilnya dari 30 item, yang gugur 7 item dan yang valid 23 item. Jadi, item pertanyaan yang akan dipakai dalam penelitian ini yang valid yaitu sebanyak 23 item.

Data skala kecemasan akademik menggunakan taraf signifikansi 5% dengan r hitung $0,314 \geq 0,254$ r table. Setelah diuji validitasnya maka hasilnya dari 30 item, yang gugur 10 item dan yang valid 20 item. Jadi, item pertanyaan yang akan dipakai dalam penelitian ini yang valid yaitu sebanyak 20 item.

b) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Hasil yang diperoleh untuk skala religiusitas sebanyak 23 item dengan koefisien reliabilitasnya adalah $0,895 \geq 0,6$.

Tabel 4. 3 Reliabilitas Skala Religiusitas
Reliability Statistics

| Cronbach's | |
|------------|------------|
| Alpha | N of Items |
| ,895 | 23 |

Begitu pula uji reliabilitas untuk skala kecemasan akademik menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Hasil yang diperoleh untuk skala religiusitas sebanyak 20 item dengan koefisien reliabilitasnya adalah $0,867 \geq 0,6$.

Tabel 4. 4 Reliabilitas Skala Kecemasan Akademik
Reliability Statistics

| Cronbach's | |
|------------|------------|
| Alpha | N of Items |
| ,867 | 20 |

Berdasarkan data tersebut berarti dapat dikatakan bahwa skala religiusitas dan skala kecemasan akademik yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

c) Uji Normalitas

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka akan dilanjutkan dengan uji normalitas, peneliti perlu melakukan uji normalitas data yang telah peneliti peroleh sebelumnya, berikut hasilnya:

Tabel 4. 5 Output Uji Normalitas Kolmogorov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|--------------------------|---------------------|
| Unstan | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 6,42603992 |
| | Most Extreme Differences | Absolute |
| | Positive | ,056 |
| | Negative | -,061 |
| Test Statistic | | ,061 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas diatas adalah Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan untuk kecemasan akademik memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data pada penelitian hubungan religiusitas dengan kecemasan akademik di MBS Prambanan adalah berdistribusi normal karena nilai signifikansinya berada diatas $0,05$.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan mendapatkan hasil uji normalitas yang berdistribusi normal maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen. Dasar pengambilan uji korelasi sebagai berikut: Jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdapat korelasi. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat korelasi. Adapun hasil uji korelasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Output Uji korelasi
Correlations

| Kecemasan Akademik | | |
|----------------------------|-----------------|---------|
| Religiusitas Pearson | | 1 |
| | Correlation | -,705** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 |
| | N | 60 |
| Kecemasan Akademik Pearson | | -,705** |
| | Correlation | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 |
| | N | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji data diatas religiusitas dengan kecemasan akademik adalah $0,00 \leq 0,05$ maka hasil yang diperoleh antara dua variabel hubungan religiusitas

terhadap kecemasan akademik dapat dikatakan terdapat hubungan. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Peneliti memiliki populasi sebesar 121 siswa dan ukuran sampel 60 siswa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kecemasan akademik. Berdasarkan Berdasarkan nilai correlation yang diperoleh yaitu -0,705 dimana nilai tersebut berada pada derajat hubungan korelasinya kuat, dan berdasarkan adanya tanda minus (-) pada nilai *correlation* maka bentuk hubungan dinyatakan negatif yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin rendah kecemasan akademiknya begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitasnya maka semakin tinggi kecemasan akademiknya.

6. Diskusi

Hurlock berpendapat bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar pada kepribadian termasuk religiusitas siswa. Peranan keluarga terkait dengan penanaman nilai-nilai agama pada anak semenjak dalam kandungan, sedangkan sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru merupakan substansi dari orang tua (Lianawati, 2008). Peneliti juga berpendapat hal ini didukung dari beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seperti: keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena peranan orang tua sangat mempengaruhi kereligiusitasan siswa mulai dari mereka dalam kandungan menanamkan nilai-nilai agama, akhlak yang mulia, memasukkan mereka ke sekolah yang islami agar lingkungan mereka tetap terjaga, karena kondisi interaksi social dan sosiokultural secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama pada anak hingga remaja maupun dewasa nanti. Menurut pendapat Atkinson menyatakan bahwa kecemasan yang dialami siswa merupakan suatu dorongan yang dipelajari sebagai reaksi menyelesaikan tugas yang di hadapi (Lianawati, 2008). Jadi, menurut peneliti jika sebelumnya siswa merasa cemas tidak dapat mengerjakan ujian dan tidak dapat berbicara di depan kelas, maka pada ujian atau pertemuan selanjutnya siswa menjadikan rasa keemasannya sebagai dorongan agar bisa menyelesaikan ujian dengan tepat waktu dan bisa berbicara di depan kelas dengan lancar.

Sedangkan tingkat religiusitas seseorang dapat terpengaruhi pula oleh tingkat kecemasan orang tersebut dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti melaksanakan sholat lima waktu, berdoa, dan pastinya harus berusaha. Karena Allah SWT pernah berjanji pada umat islam terdapat pada Q.S Al-Mu'min ayat 60 yang artinya: Dan tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina".

Kurang pandai dalam mengontrol diri remaja akan cenderung melangkah pada kecemasan akademik yang negatif dibanding kearah yang positif, maka semakin rendah kecemasan akademik maka religiusitas remaja akan tinggi begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kecemasan akademik siswa MBS Prambanan Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademik yang dimiliki oleh siswa disebabkan oleh tingkat religiusitas seseorang. Akan tetapi faktor tingkat religiusitas tersebut bukan menjadi penyebab tunggal tingkat kecemasan akademik seseorang. Tingkat kecemasan akademik bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari diri siswa. Penyebabnya atas dasar tuntutan dan harapan yang tidak sesuai dengan kapasitas atau kemampuan diri siswa antaranya banyaknya tugas yang diberikan oleh siswa, kompetisi antar siswa, kegagalan dalam mendapatkan nilai tinggi, adanya faktor finansial, hubungan yang buruk antara siswa dan guru, serta masalah keluarga di rumah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu.

1. Tingkat responden minimalis dan kurang variatif.
2. Ada beberapa item pertanyaan yang masih multitafsir yang menyebabkan jawaban variatif.
3. Penyebaran angket yang dilakukan dengan waktu yang terbatas
4. Penggunaan referensi yang masih minimalis
5. Objek kajian terbatas

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Memperbanyak jumlah sampel untuk penyebaran kuesioner agar terlihat hasil yang lebih baik nantinya.
2. Memperbanyak jumlah pertanyaan agar hasil yang diperoleh lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan uji validitas dan reliabilitas meskipun menggunakan alat ukur peneliti sebelumnya sehingga dapat dipercaya keakuratan dan kesesuaian responden yang dituju.

REFERENSI

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-00>
- Cricco-Lizza, R. (2009). Rooting for the breast: Breastfeeding promotion in the NICU. In *MCN The American Journal of Maternal/Child Nursing* (Vol. 34, Nomor 6). <https://doi.org/10.1097/01.NMC.0000363684.43186.fe>
- Damra, H. R., Imaniar, N., & Fitriana, R. (2021). jurnal psikologi islam. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, Vol 04 No.
- Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik, M. . (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi media publishing* (Vol. 59). Syahrums & Salim, (2012). Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf.
- Fajarini, F., & Khaerani, N. M. (2014). Kelekatan aman, religiusitas, dan kematangan emosi padaremaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1), 22–29.

- <https://media.neliti.com/media/publications/126264-ID-kelekatan-aman-religiusitas-dan-kematang.pdf>
- Hinestroza, D. (2018). Kecemasan Akademik. Hubungan antara Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa dengan Kecemasan Akademik, 7, 1–25.
- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>
- Hutapea, B. (2014). Life Stress, Religiosity, and Personal Adjustment of Indonesian as International Students. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 18(1), 25. <https://doi.org/10.7454/mssh.v18i1.3459>
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, Man, Dan Smun. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 87–102. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>
- Kartika, D., & Padang, U. N. (2020). Faktor – Faktor Kecemasan Akademik Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA di Kabupaten Sarolangun. 4, 3544–3549.
- Lianawati, E. (2008). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Un) Siswa Kelas 3 Sma Pramita Tangerang Universitas Islam Negeri Syarif Lildayatullali Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Un). 1–63.
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- M. Gigih Saputra. (2020). Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Uin Raden Skripsi Muhammad Gigih Saputra Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung.
- Maisaroh, E. N., & Falah, F. (1970). Religiusitas Dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Un) Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Proyeksi*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.78-88>
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Agustus*, 8(2), 698–707.
- O'Connor, F. (2015). Self-Regulated Learning Dan Kecemasan Akademik Pada Siswa SMK Etiafani, Anita Listiara. *Ejournal3.Undip.Ac.Id*, 4(4), 144–149.
- Permata, K. A., & Widiyasavitri, P. N. (2019). Hubungan antara kecemasan akademik dan sleep paralysis pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun pertama. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 1. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p01>
- Prameswari, Y. (2019). Jurnal Ilmiah Zona Psikologi. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*. Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Sebelum Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa-Siswi Ix Smp Muhammadiyah Plus Batam Tahun 2018,1(2), 1–9.
- Putri, S. W., Suminta, R. R., & Handayani, D. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa. *Happiness*, 1(2), 111–124.
- Rahayu, H. S., Budiyo, B., & Usodo, B. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Steps Interview (Tsi) Dan Think Pair Share (Tps) Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 6(2), 1–39. <https://doi.org/10.20961/jmme.v6i2.10058>
- Rohmadani, Z. V., & Winarsih, T. (2019). Impostor Syndrome Sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 7(1), 122–130.
- Roy Madoni, E., & Mardiyah, A. (2021). *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS>. 1–10. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS>
- Sakarya, T. H. E., & Of, J. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dan Resiliensi Pada Pasien Kanker. 7(2), 44–68.
- Stark, R. C. G. (2016). *Review Reviewed Work (s): Religion and Society in Tension (Religion et société études de tensions) by Charles Y. Glock and Rodney Stark Review by : F. A. I. Source : Archives de sociologie des religions , 11e Année, No. 21 (Jan . - Jun . , 1966. 1–3.*
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Ukhtia, F., Reza, I. F., & Zaharuddin. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).
- Utami, M. S. (2020). Religiusitas, Koping Religius dan Kesejahteraan Pribadi. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 46–66. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6966>
- Valiante, G., & Pajares, F. (2022). *The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. Journal of Invitational Theory and Practice*, 6(1), 28–47. <https://doi.org/10.26522/jitp.v6i1.3852>
- Wibawanto. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Yanti, J. (2019). Pengaruh terapi *expressive writing* terhadap penurunan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa smp satu padu tiga juhar tahun 2019.
- Yoenanto, N. H., & Rahardianto, A. I. (2014). Hubungan Antara *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Akademik pada siswa Program Sekolah RSBI di Surabaya. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 3(3), 123–128.
- Yulianto, D. (2020). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja madya yang tinggal di pondok pesantren darel hikmah pekanbaru.